

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, PENGETAHUAN DAN  
SIKAP ORANG TUA TERHADAP STATUS KARIES MOLAR PERTAMA  
PERMANEN SISWA KELAS III SD NEGERI 25 LUBUK LINTAH  
KECAMATAN KURANJI KOTA MADYA PADANG**

**Chusnul Chatimah Harsyaf\*, Satria Yandi\*\***

\*Mahasiswa FKG universitas Baiturrahmah, Padang

\*\*Bagian Dental Public Health, FKG universitas Baiturrahmah, Padang

**ABSTRAK**

Karies merupakan penyakit gigi yang paling umum terjadi pada anak-anak. Molar pertama desidui maupun permanen merupakan gigi yang paling sering mengalami karies pada anak-anak dan remaja. Timbulnya karies gigi anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap orang tua dalam merawat gigi anak. Pendidikan dan pendapatan yang rendah membuat orang tua menganggap bahwa merawat kesehatan gigi anak bukanlah suatu hal yang penting. Pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi bergantung kepada pengetahuan yang diberikan orang tua terutama Ibu. Sikap merupakan manifestasi kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status karies molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas III SD 25 Lubuk Lintah dengan 36 sampel dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ( $p$  value = 0.006), pendapatan ( $p$  value = 0.029), pengetahuan ( $p$  value = 0.016) dan sikap orang tua dengan status karies gigi molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang tahun 2017 ( $p$  value = 0.033).

**Kata Kunci: Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap, Karies Gigi**

**ABSTRACT**

*Caries is the most common dental disease in children. The first molar decidui either permanent teeth are the most commonly carious teeth in children and adolescents. The incidence of child dental caries is influenced by the level of education, income, knowledge and attitude of parents in caring for the teeth of children. Education and low income make parents consider that taking care of children's dental health is not an important thing. Child knowledge in maintaining dental health depends on the knowledge provided by parents, especially mothers. Attitude is a manifestation of parental awareness in maintaining the dental health of his child. The purpose of this study is to determine the relationship between education level, income, knowledge and parental attitudes toward the permanent first molars status of third grade students at SD Negeri 25 Lubuk Lintah County Kuranji Municipality Padang. This study was analytic observasional with cross sectional design. The population is student third grade at elementary school 25 Lubuk Lintah with 36 samples with total sampling technique. Data collection technique using questionnaire. Technique of data analysis using SPSS program. The result showed that there was significant correlation between education level ( $p$  value = 0.006), income ( $p$  value = 0.029), knowledge ( $p$  value = 0.016) and parental attitudes with caries status of permanent first molars of students Class III SD Negeri 25 Lubuk Lintah County Kuranji Municipality of Padang in 2017 ( $p$  value = 0.033).*

**Keywords: Education, Income, Knowledge, Attitude, Dental Caries**

## PENDAHULUAN

Karies gigi adalah permasalahan yang paling sering terjadi di rongga mulut. Sebanyak 60-90% anak sekolah mengalami karies di seluruh dunia<sup>1</sup> Prevalensi karies penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,1% menjadi 25,9%<sup>2,3</sup>. Prevalensi karies gigi di negara maju turun dalam kurun waktu tiga dekade terakhir sedangkan di negara berkembang prevalensi karies terus meningkat. Sebuah penelitian mengindikasikan bahwa karies pada gigi desidui meningkat di Asia Tenggara dan di beberapa negara di Afrika. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling umum terjadi pada anak-anak yang berkontribusi menyebabkan kehilangan gigi pada masa dewasa<sup>4</sup>.

Karies disebabkan oleh multifaktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan giginya. Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi lebih rendah dibandingkan orang dewasa<sup>1</sup>.

Umumnya ibu lebih dekat kepada anaknya karena mayoritas ibu tidak bekerja dan sering menghabiskan waktu di rumah bersama anaknya. Seorang ibu memiliki kedekatan dan peran dalam memelihara kesehatan anak, khususnya kesehatan gigi dan mulut dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga bergantung pada pengetahuan yang diberi oleh ibu kepada anaknya dan pemeliharaan kesehatan gigi akan berpengaruh terhadap resiko karies gigi yang akan didapat oleh anak pada masa akan datang<sup>5</sup>.

Anak-anak di Amerika yang berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah *Federal Poverty Level* (FPL) memiliki prevalensi karies gigi dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi. Kerusakan gigi akibat karies yang diderita anak dari keluarga dengan pendapatan rendah juga lebih ekstrim dan lebih parah dibandingkan dengan anak dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi serta sepertiga dari anak yang menderita karies yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki karies yang tidak diobati<sup>6</sup>.

Gigi permanen yang pertama kali erupsi dalam rongga mulut adalah gigi molar pertama permanen. Gigi ini erupsi pada umur 6 tahun dan sering disebut *six year molar*. Para orang tua berpendapat bahwa gigi geraham ini masih bisa mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan. Gigi yang telah terkena karies dibawa ke dokter gigi, serta mendapat penjelasan tentang gigi tersebut para orang tua baru mengetahui bahwa gigi tersebut tidak ada penggantinya<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skrining kesehatan siswa Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Puskesmas Ambacang Kuranji pada bulan Maret 2017 dari 21 Sekolah Dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kuranji ditemukan bahwa tingkat kejadian karies tertinggi terjadi pada SD Negeri 25 Lubuk Lintah sebesar 83,1%.. Jumlah siswa SD Negeri 25 Lubuk Lintah sebanyak 156 anak, dan siswa kelas III berjumlah 36 anak yang usianya berkisar 8-10 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status karies molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Alat:

- kaca mulut, sonde, alat tulis, senter
- Bahan: *handscoon*, masker, alkohol 70%, lembaran kuesioner orang tua, lembaran pemeriksaan status karies gigi molar pertama permanen anak

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Siswa kelas III SDN 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang yang berjumlah 36 anak beserta orang tua. Subjek dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*. Kriteria inklusi adalah: 1) Orang tua (Ibu) dan siswa kelas III SDN 25 Lubuk Lintah

Kecamatan Kota Madya Padang; 2) Bersedia untuk diteliti dan mendapat persetujuan orang tua.

Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tentang tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dari 17 pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan terdapat 2 item yang gugur dan pada kuesioner sikap terdapat 1 item yang gugur dari 16 item yang diuji dan kuesioner tersebut telah memenuhi uji reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach's*  $\geq 0.7$  Kemudian melakukan pemeriksaan karies molar pertama permanen anak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Chi Square*. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menetapkan taraf signifikansi yang akan digunakan ( $p=0,05$ ), apabila  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $p > 0,05$   $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Anak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Karies Siswa Kelas III SD Negeri 25 Negeri Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang Tahun 2017

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Status Karies				Total	
	Karies		Tidak Karies		F	%
	F	%	f	%		
Rendah	17	89.5	2	10.5	19	100
Menengah	5	50	5	50	10	100
Tinggi	2	28.6	5	71.4	7	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>66.7</b>	<b>12</b>	<b>33.3</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>P value</b>	<b>0.006</b>					

### 2. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Siswa Kelas III SD 25 Negeri Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang Tahun 2017

Pendapatan Orang Tua	Status Karies				Total	
	Karies		Tidak Karies		f	%
	f	%	F	%		
Rendah	18	81.8	4	18.2	22	100
Sedang	6	42.9	8	57.1	14	100
Tinggi	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>66.7</b>	<b>12</b>	<b>33.3</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>P value</b>	<b>0.029</b>					

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Anak

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Siswa Kelas III SD 25 Negeri Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Status Karies				Total	
	Karies		Tidak Karies		f	%
	f	%	F	%		
Rendah	18	85.7	3	14.3	21	100

Sedang	5	41.7	7	58.3	12	100
Tinggi	1	33.3	2	66.7	3	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>66.7</b>	<b>12</b>	<b>33.3</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>P value</b>	<b>0.016</b>					

#### 4. Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Orang Tua dengan Status Karies Molar Pertama Permanen Siswa SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang Tahun 2017

Sikap Orang Tua	Status Karies				Total	
	Karies		Tidak Karies		f	%
	f	%	F	%		
Buruk	17	85	3	15	20	100
Sedang	6	42.9	8	57.1	14	100
Baik	1	50	1	50	2	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>66.7</b>	<b>12</b>	<b>33.3</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>P value</b>	<b>0.033</b>					

#### Pembahasan

Sebanyak 52.8% orang tua termasuk ke dalam tingkat pendidikan kategori rendah dan responden yang mengalami karies gigi lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah yaitu 89.5% yang terlihat pada tabel 1 karena orang tua merupakan sumber informasi kesehatan gigi pertama bagi anak terutama Ibu. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki informasi yang lebih baik daripada orang tua yang berpendidikan rendah mengenai kesehatan gigi dengan begitu pengetahuan yang dimiliki orang tua tersebut akan menjadi modal bagi orang tua untuk membimbing anak mengenai kesehatan gigi di rumah<sup>8</sup>.

Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik sehingga mempengaruhi perilaku hidup sehat<sup>9</sup>. Blum (1974) bahwa seseorang yang memiliki tingkat sosial ekonomi dari segi pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan gigi juga memiliki status kesehatan yang lebih baik<sup>10</sup>.

Responden yang mengalami karies gigi lebih banyak ditemukan pada pendapatan orang tua rendah yaitu 81.8% dibandingkan dengan pendapatan orang tua sedang yaitu 42.9% yang terdapat pada tabel 2. Terdapatnya hubungan antara pendapatan dengan status karies molar pertama permanen disebabkan karena kurangnya pendapatan orang tua sehingga mempengaruhi terhadap pemeliharaan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diterima anak. Tingginya biaya pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai<sup>11</sup>.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil responden yang mengalami karies gigi lebih banyak ditemukan pada tingkat pengetahuan orang tua rendah yaitu 85.7% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan orang tua sedang dan tinggi yaitu 41.7% dan 33.3% dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 72,2% responden tidak tahu bahwa sikat gigi sebaiknya diganti 3 bulan, sebanyak 69,4% responden tidak tahu bentuk bulu sikat gigi yang tepat dengan bulu halus dengan ujung kepala sikat mengecil.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil responden yang mengalami karies gigi lebih banyak ditemukan pada sikap orang tua buruk yaitu 85% dibandingkan dengan sikap orang tua sedang dan baik yaitu 42.9% dan 50%, dibuktikan dari pernyataan bahwa membolehkan bertukar sikat gigi dengan teman, tidak mengganti sikat gigi jika bulu sudah mekar sehingga sikap tersebut berdampak kurang baik terhadap anak dan mengakibatkan terjadi karies molar pertama permanen pada siswa tersebut.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung namun harus ditafsirkan terlebih dahulu melalui perilaku tertutup<sup>12</sup>.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status karies molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang yang dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan orang tua paling banyak pada kategori rendah dan sikap orang tua paling banyak pada kategori buruk sehingga tingkat karies molar pertama permanen anak tinggi.
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang paling banyak berada pada kategori rendah.
3. Tingkat pendapatan orang tua siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang paling banyak berada pada kategori rendah.
4. Tingkat pengetahuan orang tua siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang paling banyak berada pada kategori rendah.
5. Tingkat sikap orang tua siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang paling banyak berada pada kategori rendah.
6. Status karies molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang tinggi.

### Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan Puskesmas dalam program UKGS dalam hal memberikan edukasi dan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan orang tua diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi melalui membaca buku atau mencari informasi melalui media elektronik lainnya sehingga orang tua mampu membimbing anaknya dalam menjaga kesehatan gigi dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya karies gigi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2012. *Health Education*, diakses tanggal 12 Desember 2016, dari <http://www.who.int/topics/healtheducation/en/>.
2. Kemenkes RI. 2007. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
3. Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
4. Moynihan, P. & Petersen, P. 2004. Diet Nutrition and Prevention of Dental Disease. *Public Health Nutrition*. 7(1A) 201-226.
5. Sariningrum, E. 2009. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Balita Usia 3-5 tahun dengan Tingkat Pengalaman Karies di PAUD Jatipurno. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 2(3):119-124.
6. Dye, B.A., [Tan, S.](#), [Smith, V.](#), [Lewis, B.G.](#), [Barker, L.K.](#), [Thornton, G.](#), [Eke, P.I.](#), [Beltran, E.D.](#), [Horowitz, A.M.](#), [Li, C.H.](#) 2007. Trends in Oral Health Status: United States, 1988-1994 and 1999-2004. *National Center for Health Statistics, Vital Health Stat* 11(248).
7. Itjiningsih. 2012. *Anatomi Gigi*. Jakarta: EGC. 27:121:127:213.
8. Castilho, AR., Mialhe, F.L., Barbosa, T.S., Rontani, R.M. 2013. Influence of Family Environment on Children's Oral Health: a Systematic Review. *J Pediatr (Rio J)* .89(2).
9. Shabani, L.F., Begzati, A., & Dragidella, F. 2015. The Correlation between DMFT and OHI-S Index among 10-15 Years Old Children in Kosova. *Journal of Dental and Oral Health*. 1(4)

10. Wibowo, A. 2014. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia Konsep, Aplikasi dan Tantangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 24.
11. Thabrany, H. 2014. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 2.
12. Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.